
Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Ineke Munarmi¹, Damri²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: munarmiinek33@gmail.com

Kata kunci:

Pusat Pembelajaran;
Pendidikan Inklusif;
Anak Berkebutuhan Khusus

ABSTRACT

This study aims to describe the process of implementing the learning center model for Children with Special Needs at schools providing inclusive education in Kindergarten Telkom Padang. According to the theory described, there are seven centers in PAUD schools, namely: beam centers, worship centers, role playing centers, preparation centers, music centers, arts and creativity centers, and nature centers. The research method that the researcher uses is descriptive qualitative by describing phenomena and events as they are. The subjects in the study were classroom teachers who had children with special needs in their class. While the research informants were the principal and all center teachers other than those with special needs children in their class. Data were collected through observation, interviews and documentation studies which were then analyzed, presented and conclusions drawn from these data. Based on the data and research results obtained from the research conducted, the implementation of the learning center model at schools providing inclusive education will be effective for early childhood children with special needs.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menjelaskan proses penerapan model pembelajaran yang berpusat pada Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif di TK Telkom Padang. Menurut teori yang dijelaskan, terdapat tujuh pusat di sekolah PAUD, yaitu: pusat balok, pusat ibadah, pusat bermain peran, pusat persiapan, pusat musik, pusat seni dan kreativitas, dan pusat alam. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan menjelaskan fenomena dan peristiwa sebagaimana adanya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas yang memiliki anak berkebutuhan khusus di kelas mereka. Sedangkan informan penelitian adalah kepala sekolah dan semua guru pusat selain mereka yang memiliki anak berkebutuhan khusus di kelas mereka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang kemudian dianalisis, disajikan, dan kesimpulan diambil dari data tersebut. Berdasarkan data dan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, penerapan model pusat pembelajaran di sekolah yang memberikan pendidikan inklusif akan efektif untuk anak usia dini berkebutuhan khusus.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 nomor 20 tahun 2003, “Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya sadar dalam meningkatkan kemampuan yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia, agar menjadi manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan latihan yang dimulai dari usia dini.

Masa periode awal dan paling penting dalam tumbuh kembang manusia di mulai dari usia dini. Undang-undang Sisdiknas pasal 28 nomor 20 tahun 2003 ayat 1 dijelaskan, “anak usia dini adalah

anak yang sedang melewati masa bayi, batita, dan pra sekolah yang memiliki rentangan perkembangan awal dari usia 0 hingga 6 tahun". Masa perkembangan anak ini disebut dengan masa (*golden age*). Dimana anak akan mengalami evolusi pertumbuhan fisik dan perilaku. Biasanya anak mulai meniru, dan memiliki rasa antusias yang tinggi pada lingkungan sekitarnya.

Pertumbuhan dan perkembangan manusia dikelompokkan pada ranah kognitif, sosial, dan emosional yang berpengaruh dalam pembentukan karakter yang akan dibawa hingga dewasa. Karakter awal anak masih terbentuk dari lingkungan keluarga, dan belum terlalu dipengaruhi oleh lingkungan luar. Sehingga lingkungan keluarga juga berperan dalam mendidik, serta meningkatkan kualitas diri si anak, agar dapat berbaur ke lingkungan yang lebih luas terutama pada pendidikan formal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pertama yang dapat ditempuh pada masa pendidikan anak. PAUD dilaksanakan sejak masa emas anak pada usia 0 hingga 8 tahun. Pendidikan PAUD diawali dengan pemberian rangsangan terhadap proses tumbuh kembang anak. Tujuannya adalah agar anak siap menghadapi tingkat pendidikan selanjutnya.

PAUD penyelenggaraannya diurus oleh yayasan, dengan mengikuti aturan yang sudah ada. PAUD merupakan satuan pendidikan, yang bergerak pada tingkat anak usia dini. Layanan PAUD diantaranya yaitu Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Atfhal (RA) yang merupakan program pendidikan untuk anak usia 4 hingga 6 tahun. Kelompok A untuk anak yang berusia 4 hingga 6 tahun, dan kelompok B untuk usia 5 hingga 6 tahun. Kelompok Bermain (KB) merupakan program pendidikan kesejahteraan bagi anak usia 2 hingga 4 tahun. Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan program pendidikan sekaligus pengasuhan, dan kesejahteraan anak sejak lahir hingga berusia 6 tahun. Terakhir POS PAUD merupakan anak dengan usia 0 tahun.

Kelompok PAUD diselenggarakan sebelum anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu PAUD merupakan sekolah pertama yang juga menjadi lingkungan awal bagi penentu karakter anak. Maka pendidikan yang efektif dan lingkungan yang kondusif juga sangat diperlukan bagi anak.

Pendidikan yang efektif ialah pendidikan yang membuat siswa dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam mewujudkannya, guru bertugas untuk melayani semua siswa termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang memiliki berbagai hambatan dalam segi perkembangan, motorik, fisik, sosial, maupun segi emosi. Oleh sebab itu guru dituntut untuk kompeten, dan kooperatif selama proses pembelajaran berlangsung.

PAUD dalam proses pelaksanaannya memiliki beberapa model pembelajaran, diantaranya ialah: model pembelajaran klasikal, model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*), model pembelajaran area, model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan, dan model pembelajaran sentra. Model pembelajaran klasikal yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan oleh seluruh siswa dalam satu kelas (secara klasikal) pada waktu yang bersamaan. Sedangkan model pembelajaran kelompok yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (contoh: menjadi tiga kelompok), namun masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Selanjutnya model pembelajaran berdasarkan area yaitu memberikan kesempatan kepada siswa, untuk memilih dan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan minatnya. Kemudian model pembelajaran sudut-sudut yaitu model pembelajaran yang hampir sama dengan model pembelajaran area. Bedanya pada sudut-sudut kegiatan lebih bervariasi, dan sering diganti sesuai dengan tema atau sub tema. Sedangkan model pembelajaran sentra merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada anak. Proses pembelajarannya berpusat pada sentra bermain di dalam lingkaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka model pembelajaran sentra dirasa lebih efektif bagi anak usia dini terutama bagi ABK. Konsep dari model pembelajaran sentra yang menciptakan proses pembelajaran nyata kepada siswa, serta memacu siswa dalam menghubungkan ilmu, pengalaman, dan pelaksanaannya dalam keseharian. Sehingga otak dapat terangsang dalam berpikir secara aktif untuk

menggalinya pengalamannya sendiri, bukan hanya sekedar menghafal dan mencontoh yang telah ada. Pelaksanaan model pembelajaran sentra ialah siswa tidak hanya belajar dengan satu guru atau wali kelas, melainkan belajar dengan semua guru yang memegang kelas tersebut. Setiap sentra tersebut dibimbing oleh seorang guru yang siap untuk mengarahkan, mengawasi, serta mengevaluasi perkembangan-perkembangan siswanya.

Kota Padang telah mencanangkan pendidikan inklusif di semua jenjang atau tingkatan. Pendidikan inklusif merupakan layanan pendidikan yang merujuk untuk semua anak tanpa kecuali. Pendidikan ini dapat menyatukan, menyamakan, atau menyetarakan anak yang memiliki hambatan dengan anak normal lainnya. Maka sekolah penyelenggara harus menerima ABK belajar bersama anak normal lainnya. Karena semua anak memiliki hak dan kesempatan yang sama, untuk memperoleh semaksimal mungkin manfaat dari pendidikan. Sehingga sekolah penyelenggara pendidikan inklusi harus memiliki kemauan, kemampuan, dan kesiapan dalam merespon perbedaan atau keberagaman, serta memahami keberadaan masing-masing siswanya.

Demi tercapainya tujuan pendidikan bagi anak dalam masa perkembangannya, sebaiknya pemberian layanan pendidikan inklusif harus dimulai sejak anak berusia dini. Terdapat beberapa sekolah PAUD atau Taman Kanak-kanak inklusi di kota Padang. Namun tidak semua sekolah yang memenuhi syarat sebagai sekolah inklusi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada lembaga penyelenggara pendidikan inklusi, peneliti tertarik pada sekolah Taman Kanak-kanak Telkom Padang. Sekolah ini berdiri pada tahun 1986 dan sudah terakreditasi A. Taman Kanak-kanak Telkom Padang telah menerima ABK sebelum adanya deklarasi pendidikan inklusif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, sekolah ini menggunakan kurikulum 2013, dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran sentra.

Taman Kanak-kanak Telkom Padang termasuk salah satu sekolah favorit dengan fasilitas yang disajikan. Sarana dan prasarana sekolah termasuk lengkap, seperti: labor komputer, aula, alat bermain outdoor dan indoor, kolam renang, bus antar jemput, dan lainnya. Sekolah juga merancang sendiri buku untuk membantu siswa dalam belajar membaca. Selain itu terdapat beberapa pilihan ekstrakurikuler bagi siswa, diantaranya: menggambar, tahfidz al-qur'an, marching band, renang, menari, bahasa inggris, serta mengenal lingkungan dengan melakukan kunjungan pada tempat-tempat tertentu. Sehingga dengan adanya berbagai fasilitas pendukung tersebut, diharapkan dapat membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak nantinya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan selama observasi, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Telkom Padang". Tujuannya penelitian ini ialah untuk menguraikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pada sekolah inklusi Taman Kanak-kanak Telkom Padang. Maka dengan demikian, judul penelitian yang sesuai dengan uraian di atas yaitu "Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Deskriptif Kualitatif Setting Pendidikan Inklusi di Taman Kanak-kanak Telkom Padang)".

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. "Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif" (Basrowi & Suwandi, 2008:1). Lokasi penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Telkom, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Subyek pada penelitian ini adalah guru sentra yang terdapat anak berkebutuhan khusus di kelasnya. Sedangkan yang bertindak sebagai sumber informasi penelitian adalah kepala sekolah, dan guru sentra yang tidak terdapat anak berkebutuhan khusus.

Selanjutnya untuk teknik pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan teknik observasi,

wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan tahapan (Miles & Huberman, 2007:16) yaitu: “reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi”. Untuk menguji keabsahan data penelitian digunakan teknik triangulasi. Sedangkan pengecekan keabsahan dapat dilakukan dengan cara mengadakan penelitian tambahan, observasi ulang, penambahan sumber data dan penambahan dokumentasi gambar.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah mengecek kembali dan membandingkan keabsahan suatu informasi yang diperoleh dengan waktu dan alat yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, berarti triangulasi yang peneliti lakukan dengan cara penambahan sumber data dari informan lainnya yang selanjutnya akan dibandingkan untuk mendapat kesimpulan yang pasti kebenarannya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra di Taman Kanak-kanak Telkom Padang.

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran dimana siswa tidak hanya belajar dengan satu guru atau wali kelas, melainkan juga belajar dengan semua guru yang memegang kelas sentra tersebut. Menurut Miss Guslawati (42 tahun) dalam wawancara pada tanggal 04 Agustus 2021 menjelaskan, “Pada jam pertama setelah bel masuk dibunyikan, siswa menuju kelasnya masing-masing untuk belajar bersama wali kelas. Setelah itu, siswa keluar menuju sentra yang telah dijadwalkan untuk pembelajaran inti”.

Namun disebabkan kondisi pandemi, maka pembelajaran dilaksanakan secara *during*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara guru memberikan video pembelajaran kepada orang tua dengan menggunakan group *whatsapp* dan media *video call*. Sesuai dengan pernyataan dari Miss Leni Marlina (44 tahun) wawancara tanggal 11 Agustus 2021, “Guru membuat video pembelajaran, kemudian dikirimkan melalui WA group kepada orang tua siswa. Melakukan kontrol kepada orang tua jika terdapat masalah. Dilakukan evaluasi setiap minggu”.

Dilanjutkan dengan kondisi PPKM saat ini, siswa sementara tidak masuk sekolah. Namun perkelas diberi kelompok dengan setiap harinya hanya lima siswa diperbolehkan belajar. Jam pelajaran juga tidak terlalu lama yaitu, dari pukul 07.30 hingga 09.30. Setiap hari dari Senin sampai Jumat siswa boleh mengikuti pembelajaran secara langsung, akan tetapi hanya diperbolehkan lima orang siswa saja. Cara tersebut dilakukan agar siswa masih dapat belajar secara langsung, namun tetap mematuhi protokol kesehatan.

2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra di Taman Kanak-kanak Telkom Padang.

Pelaksanaan model pembelajaran sentra pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di Taman Kanak-kanak Telkom Padang sebelum *covid-19* dalam hal melayani anak berkebutuhan khusus guru hanya memahami karakter anak pada saat di kelas, karena rata-rata semua guru disekolah hanya tamatan Pendidikan Guru PAUD. Guru di sekolah juga tidak mendapatkan pelatihan dalam menangani ABK di sekolah inklusi. Padahal siswa yang diajarkan guru memiliki beragam karakter dan tingkat kebutuhan yang berbeda.

Saat pandemik *covid-19* dan dengan adanya PPKM, pelaksanaan pembelajaran sempat sulit terlaksana dengan baik karena terkendala di berbagai aspek. Sesuai dengan pernyataan Miss Aroza aziz (47 tahun) wawancara tanggal 16 Agustus 2021, “Berhubung sistem pembelajarannya baru, maka agak terkendala dalam penyesuaian ketika mengajar. Belum lagi terdapat keluhan dari orang tua dengan pembelajaran *during* ini. Kadang video pembelajaran yang dikirim kurang dipahami oleh siswa, dan lainnya.

3. Usaha guru dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Telkom Padang.

Massa PPKM saat ini, terdapat larangan bagi pihak sekolah untuk mengadakan tatap muka secara langsung dengan siswa. Sehingga siswa kembali belajar daring, dipandu oleh guru dan didampingi orang tua di rumah. Untuk mengatasi kondisi tersebut, sekolah mencari solusi terbaik agar siswa masih bisa aktif dalam pembelajaran dengan diperbolehkan datang ke sekolah. Untuk pelaksanaannya siswa dibagi menjadi berkelompok berdasarkan urutan nama pada absensi. Selanjutnya ditentukan jadwal pertemuan untuk tatap muka di sekolah. Sehingga kelompok tersebut masuk hanya satu kali seminggu saja. Namun masih dengan menaati aturan protokol kesehatan. Solusi selanjutnya ialah jam belajar disingkat yaitu, masuk dari jam 7.30 dan keluar jam 09.45.

Solusi lainnya dalam mengatasi masalah pelaksanaan pembelajaran secara daring ialah guru membuat video pembelajaran yang nantinya dikirimkan ke group whats up bersama orang tua siswa, sehingga guru bersama orang tua dapat membimbing siswa meski belajar dari rumah. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya sistem pembelajaran secara *during*, maka guru dan pihak sekolah menjadi lebih ekstra untuk mencari solusi yang praktis dan efektif dalam melaksanakan pembelajaran serta penyampaian materi kepada siswa.

Model pembelajaran sentra di Taman Kanak-kanak Telkom padang terdiri dari tujuh macam sentra, yaitu: sentra balok, sentra ibadah, sentra persiapan, sentra bermain peran, sentra musik, sentra seni dan kreatifitas, dan sentra alam. Masing-masing sentra dipegang oleh satu guru. Jadi guru yang mengajar tidak hanya bertugas sebagai wali kelas saja, tapi juga bertanggung jawab pada sentranya masing-masing. Sesuai dengan pendapat dari Rakimahwati (2012), “terdapat tujuh sentra untuk mengembangkan kemampuan dan potensi Anak Usia Dini khususnya anak usia Taman Kanak-kanak yaitu: sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra iman dan takwa, sentra aksara, sentra seni, setra bermain peran, dan sentra balok”. Begitu juga Latif, dkk (2013) menyatakan bahwa, “terdapat tujuh sentra pembelajaran yang sesuai pada pendidikan anak usia dini”.

Pelaksanaan model pembelajaran sentra dirasa lebih efektif bagi anak berkebutuhan khusus, apalagi dilakukan dengan penanganan yang tepat. Maka sebaiknya pihak sekolah bersama guru harusnya melakukan yang terbaik dalam berbagai aspek untuk pelayanan.

Penyelenggara pendidikan inklusi di Taman Kanak-kanak terdiri dari sub aspek yang mempengaruhi, yaitu: tujuan model pembelajaran sentra, materi model pembelajaran sentra, media, metode serta strategi yang digunakan dalam model pembelajaran sentra. Aspek terakhir yaitu evaluasi pelaksanaan model pembelajaran sentra. Dilaksanakan menggunakan kurikulum yang telah dimodifikasi sesuai dengan kemampuan anak. Materi pembelajaran termuat dalam kurikulum yang tersusun dari silabus, RPP, dan bahan ajar untuk anak

Kesimpulan

Model pembelajaran sentra tidak hanya memberi kesempatan siswa untuk belajar dengan satu orang guru, melainkan dengan semua guru yang terlibat pada setiap sentra. Maka dengan demikian potensi siswa dapat lebih berkembang dan terarah. Selain itu dengan model pembelajaran sentra, karakteristik siswa juga bisa lebih terbaca dengan seksama. Hal tersebut dikarenakan semua guru yang terlibat pada sentra dapat bergaul secara langsung dengan semua siswa. Bukan hanya siswa di kelasnya sendiri. Model pembelajaran sentra juga sangat efektif bagi ABK. Belajar dengan satu orang guru saja, siswa ABK bisa terpantau dengan baik. Apalagi jika belajar dengan lebih dari satu orang guru. Belajar dengan semua guru yang terlibat dalam pembelajaran sentra, perkembangan ABK bisa lebih terarah.

Maka dengan demikian gurupun bisa berkolaborasi dalam mengatasi permasalahan yang dialami si anak, dan bisa bersama-sama mencari solusinya.

Daftar Rujukan

- Basrowi, and Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta Bungin.
- Latif, Mukhtar, Zukhairina, Rita Zubaidah, and Muhammad Afandi. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: kencana prenatal.
- Miles, Matthew B, and Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rakimahwati. 2012. *Model Pembelajaran Sambil Bermain Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press Padang.